

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, khususnya bagi anak usia dini. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terbagi menjadi 3 jalur antara lain: jalur pendidikan formal, layanan pendidikan formal dijalankan melalui program-program layanan seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau sederajat; kemudian jalur nonformal yang memiliki program layanan seperti Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) atau sederajat; dan yang terakhir adalah jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan di sekitar keluarga seperti Taman Posyandu, POS PAUD, PAUD Bina Anak atau sejenisnya. Lembaga pendidikan pada dasarnya memberikan layanan pendidikan yang terkait disiplin ilmu yang berguna untuk mencerdaskan para pelajar melalui upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Terdapat beragam macam cara pemberian stimulasi seperti: melakukan kegiatan belajar sambil bermain, praktek *survival skills*, dan pelatihan baris-berbaris atau yang disebut pengembangan *Marching Skills*.

*Marching* atau baris-berbaris merupakan tradisi yang telah diwariskan sejak era penjajahan hingga kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini *marching* masih menjadi bagian dalam kegiatan kebangsaan dan upacara pengibaran bendera merah putih. Putriana, dkk (2024) berpendapat bahwa kegiatan *marching* merupakan kegiatan yang melibatkan sekumpulan orang yang membentuk barisan dan melakukan gerakan-gerakan yang terkoordinasi secara serentak. Menurut Jayanti (Ratna dkk, 2020) kegiatan *marching* merupakan sebuah wujud latihan yang dibutuhkan dalam menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan serta terbentuknya sebuah karakter tertentu dan perlunya kegiatan *marching* dalam menciptakan karakter yang disiplin dan taat aturan. Tradisi *marching* di Indonesia dimasa kini telah terimplementasi sejak dini mulai dari lembaga PAUD hingga Lembaga Pendidikan Tertinggi. Pembiasaan *marching* ini telah diimplementasikan oleh seluruh program layanan pendidikan di Indonesia dan salah satunya adalah program layanan TK di lembaga PAUD. Baik itu saat upacara maupun sebelum masuk kelas kegiatan *marching* ini seringkali dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan teratur.

Pada umumnya, kegiatan *marching* di lembaga pendidikan dilakukan secara manual dengan membentuk barisan terdepan kemudian dilanjutkan dengan barisan yang memanjang kebelakang. Barisan diatur dengan mengikuti aba-aba dari pemimpin barisan yang paling depan. Tujuan dari aba-aba ini adalah untuk membuat jarak antara satu peserta barisan dengan peserta lainnya sehingga barisan lebih tertata dan sejajar. Hal ini adalah upaya yang biasanya dilakukan di Indonesia ketika sedang melakukan kegiatan *marching*. Selain dilakukan secara manual,

kegiatan *marching* dapat dilakukan secara otomatis dengan cara yang unik seperti yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya (TKK Santa Clara).

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TKK Santa Clara Surabaya terdapat keunikan dalam pelaksanaan *marching* pada peserta barisan yang terdiri dari anak-anak dari usia 5-6 tahun. Dalam kegiatan *marching* di pagi hari tepat saat *jingle* tanda masuk kelas dibunyikan, terlihat para peserta didik TKK Santa Clara Surabaya dapat melakukan *marching* dengan rapi tanpa adanya aba-aba dari pemimpin barisan. Seluruh barisan para peserta didik tertata dengan rapi dan sejajar antara satu peserta barisan dengan peserta barisan yang lain. Hal ini teramati oleh peneliti bahwa waktu yang dibutuhkan oleh peserta dalam melakukan *marching* di TKK Santa Clara hanya memerlukan waktu selama dua menit. Selain itu, guru kelas dapat dengan mudah melakukan presensi di masing-masing kelasnya hanya dengan melihat barisan. Hal ini terjadi lantaran lapangan sekolah di TKK Santa Clara memiliki pola khusus yang dapat dibaca peserta didik. Lapangan sekolah milik TKK Santa Clara telah dimodifikasi secara khusus dengan menggunakan pola yang disebut sebagai *Position Point*, yang menjadi asal mula lapangan sekolah diberi nama *Position Point Field* atau Lapangan dengan Titik Posisi.

Cara yang diterapkan ini unik dan cenderung baru, selain itu *marching skills* sangat penting sebab memiliki kaitan dengan berbagai aspek perkembangan diantaranya adalah motorik kasar, penanaman sikap disiplin serta penanaman nilai karakter oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan mencari informasi lebih banyak

terkait dengan Implementasi *Position Point Field* dalam meningkatkan *Marching Skills* atau kemampuan berbaris pada anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Katolik Santa Clara Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian adalah bagaimana Implementasi *Position Point Field* dalam Meningkatkan *Marching Skills* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Santa Clara Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Position Point Field* dalam Meningkatkan *Marching Skills* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Santa Clara Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi serta membuka wawasan khususnya bagi pendidik mengenai pemahaman akan Implementasi *Position Point Field* dalam Meningkatkan *Marching Skills* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Santa Clara Surabaya, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran yang dilakukan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. **Bagi Guru TK**

Sebagai bahan referensi bagi guru ketika hendak meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang dilakukan, sehingga pendidik mampu untuk mengimplementasikan penggunaan *Position Point Field* di TKK Santa Clara Surabaya.

2. **Bagi Peneliti**

Sebagai penambah wawasan terkait dengan realitas implementasi *Position Point Field* dalam meningkatkan *Marching Skills* pada anak usia 5-6 Tahun di TKK Santa Clara Surabaya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini terkait dengan studi kasus implementasi *Position Point Field* dalam meningkatkan *Marching Skills* pada anak usia 5-6 tahun di TKK Santa Clara Surabaya.
- b. Penelitian ini ditujukan pada implementasi *Position Point Field* dalam meningkatkan *Marching Skills* pada anak usia 5-6 tahun di TKK Santa Clara Surabaya.

## 1.6 Kerangka Teoritis



Bagan 1.1 Kerangka Teoritis

## 1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah diberikan sebagai acuan pembeda dalam pengertian dalam memahami penelitian. Sehingga, dibutuhkan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi *Position Point Field* merupakan sebuah penerapan dan pembiasaan yang menggunakan lapangan sekolah sebagai tempat kegiatan *marching*.
- b. *Marching Skills* merupakan kemampuan baris-berbaris

## 1.8 Organisasi Skripsi

### 1. Bab 1 Pendahuluan

Bab I merupakan bab berisi pendahuluan dari skripsi. Pendahuluan pada bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, kerangka teoritis, batasan istilah, dan organisasi skripsi.

### 2. Bab II Kajian Teori

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian beserta dengan penelitian terdahulu yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub bab yang membahas secara keseluruhan tentang penelitian. Sub bab yang terdapat dalam bab II ini adalah hakikat anak usia dini, *marching skills*, *position point field*, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian mencakup isi penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti/lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

### 4. Bab IV Analisis Data dan Temuan

Bab IV berisi analisis tentang data dan temuan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, dalam bab ini, data dan temuan disajikan sesuai dengan hal-hal yang menjadi pokok penelitian dilapangan serta hasil analisis dari data yang telah diperoleh berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

5. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini membahas terkait temuan penelitian serta verifikasi temuan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada kajian teori sebelumnya.

6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab VI berisi kesimpulan besar yang diambil peneliti dari korelasi antara teori dan analisis data dan pembahasan di bah-bab sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun juga saran yang berisi masukan-masukan peneliti yang ditujukan untuk membangun dan menjadi masukan bagi lembaga dan pihak yang dituju terkait dengan penelitian.